

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai kekuatan (pengaruh) yang dinamis terhadap kehidupan masa depan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi tertinggi individu baik fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter tinggi, mandiri, bertanggung jawab, maju, cerdas, kreatif, dan produktif.

Pendidikan matematika berkembang sesuai perkembangan zaman dan tuntutan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan matematika, sehingga perubahan tersebut berdampak pada hakikat matematika dan pembelajarannya. Dampak perubahan di atas terhadap perubahan substantif kurikulum Indonesia tidak terlepas dari teori-teori pembelajaran yang mendukungnya. Tujuan pembelajaran perlahan-lahan berubah, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, namun prestasi siswa masih mengalami penurunan dibandingkan negara lain. Khususnya guru matematika sekolah dasar, selain menguasai materi matematika, juga perlu memahami teori belajar dan sifat siswa dalam pembelajaran matematika. Matematika bagi siswa sekolah dasar berguna untuk hidup di lingkungannya dan mengembangkan pola berpikirnya. Pembelajaran matematika di sekolah dasar selalu menjadi kajian menarik yang layak untuk dibahas karena adanya perbedaan karakteristik, terutama perbedaan antara hakikat anak dan hakikat matematika.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Republik Indonesia atau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik

menghadapi peranannya di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pendidikan. dan kegiatan pelatihan”.

Kesimpulan dari definisi di atas terlihat bahwa pendidikan harus mempunyai perencanaan dan strategi yang matang untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berilmu, bermoral, produktif dan kreatif sesuai dengan karakteristik individu. Salah satu rencana dan strategi yang harus dikembangkan dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar adalah Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Meningkatkan mutu proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan tujuan utama yang diupayakan guru untuk mencari dan memilih jenis dan prosedur yang menunjang kegiatan pembelajaran, yang disebut dengan metode pembelajaran. Aspek yang sangat penting adalah meningkatkan mutu belajar mengajar yang pada akhirnya membentuk mutu pendidikan yang mempunyai beberapa unsur yang saling berkaitan antara lain peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan kondisi lingkungan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diciptakan sistem pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran akan efektif jika semua siswa berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai penggerak perjalanan pembelajaran dan fasilitator pembelajaran siswa, dan mereka harus mampu membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang diwujudkan melalui pertukaran gagasan yang terkandung dalam pertanyaan. Dalam proses belajar mengajar, proses komunikasi harus diciptakan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kegiatan mengajar tidak boleh berpusat pada guru, karena hal ini akan menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan mengajar dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa memandangnya sebagai mata pelajaran yang menakutkan, sulit dan membosankan. Kebanyakan siswa sudah membencinya sebelum mereka

mempelajarinya, sehingga perasaan malas dan takut mendominasi, dan tidak jarang guru yang mengajar matematika dianggap sebagai momok oleh siswanya.

**Tabel.1.1 Nilai Ujian Harian Matematika kelas V SD  
Negeri 066044 Helvetia.**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		KKM	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas %	Tidak Tuntas %
VA	24	9	15	B(70)	35%	65%
VB	28	13	15	B(70)	47%	53%

**Sumber data: SD Negeri 066044 Helvetia**

Berdasarkan data dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Penilaian terhadap proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Helvetia selama observasi pada tanggal 7 September 2024, ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Khususnya pada perkalian, salah satu penyebabnya adalah metode yang kurang memadai dan guru hanya menggunakan metode pengajaran yang monoton, sehingga siswa belum mencapai kemampuan pribadinya untuk pembelajaran selanjutnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menghilangkan pandangan negatif terhadap mata pelajaran matematika di kalangan siswa. Guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang sederhana, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa kurang memahami metode mengajar guru, hal ini salah satunya disebabkan oleh gaya mengajar guru yang monoton sehingga menyebabkan anak menjadi bosan dan apatis terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan metode yang tepat, hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami matematika khususnya tentang perkalian. Selain itu, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan perkembangan siswa dan materi yang akan diajarkan agar permasalahan tersebut dapat teratasi serta niat belajar peserta didik yang belum maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, yang mudah, asik, dan menyenangkan adalah metode pembelajaran GASING (Gampang Asik, dan menyenangkan). Sekilas tentang metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) adalah salah satu solusi dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada logika sehingga peserta didik tidak perlu menghafal atau bergantung pada rumus. Surya & Moss (2012) menyatakan GASING merupakan cara belajar matematika dengan mudah apapun latar belakang pendidikan orang tersebut Metode ini dilakukan melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah. Mengingat permasalahan diatas adalah masalah yang bermuara dari yang dirasakan oleh peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, maka dengan metode Gasing berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada peserta didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri peserta didik sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi mengadakan penelitian untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran Matematika GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) terhadap Hasil belajar siswa kelas V SDN 066044 Helvetia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran di kelas belum maksimal
2. Peserta didik mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Niat belajar peserta didik yang belum maksimal.
4. Kurangnya daya tangkap atau pemahaman dari peserta didik terhadap metode yang selama ini guru terapkan.
5. Guru hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan.
6. Kurangnya penggunaan metode yang menarik sehingga tidak ada ketertarikan belajar pada siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Pembelajaran Gasing Terhadap Hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 066044 Helvetia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan Metode Pembelajaran Gasing pada pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan Metode Pembelajaran Gasing pada pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Gasing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Gasing pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Metode Pembelajaran Gasing pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Gasing terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik Universitas Quality, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya dibidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Sebagai sarana pelatihan pematapan kemampuan professional untuk menjadi tenaga pendidik yang handal serta memberikan motivasi belajar peneliti untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menghasilkan solusi konkret untuk masalah-masalah yang seringkali dihadapi oleh masyarakat, organisasi, atau individu. Ini memberikan kepuasan tersendiri bagi peneliti karena mereka merasa telah berkontribusi secara langsung dalam memperbaiki kondisi.
- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan sesuai dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik dan kondisi peserta didik. Alat yang sangat berharga bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memahami siswa secara lebih mendalam, dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan penelitian, guru tidak hanya akan menjadi pengajar yang lebih efektif, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan. Penelitian membantu guru menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Melalui penelitian,

guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan dan melakukan perbaikan.

- c. Bagi Murid, Diharapkan peserta didik mendapat pembelajaran yang gampang, asyik, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami konsep pecahan. Serta memberikan pengalaman belajar baru sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mengurangi kesulitan belajar yang dihadapinya. Mendorong siswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Hal ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan mendalam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian, sekolah dapat membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

